

**KONSEP NERAKA MENURUT ALKITAB DENGAN AGAMA
ISLAM DAN HINDU**

Royders Karianga

royderskarianga@yahoo.com

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

Abstrak

Studi ini membahas konsep Neraka menurut pandangan Alkitab yaitu menurut agama Kristen, Islam, dan Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemahaman tentang Neraka sebagai realitas akhirat yang berkaitan dengan hukuman akhir dari setiap perbuatan manusia didunia ini. Dalam Alkitab, Neraka sering digambarkan sebagai tempat pemisahan dari Allah, penuh penderitaan abadi, dan hukuman bagi mereka yang menolak keselamatan. Dalam Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, neraka (Jahannam) merupakan tempat azab yang berjenjang sesuai dengan tingkat dosa manusia, namun tetap mengandung unsur keadilan dan kesempatan pengampunan bagi sebagian. Sedangkan dalam agama Hindu, konsep Neraka (Naraka) lebih bersifat temporer atau sementara; jiwa menjalani hukuman sesuai karmanya sebelum berinkarnasi ke kehidupan baru. Metode yang digunakan adalah kajian kualitatif berbasis analisis teks keagamaan primer dan literatur sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketiga agama mengakui keberadaan neraka sebagai bentuk konsekuensi etis, terdapat perbedaan mendasar dalam sifat, tujuan, dan sifat kekekalan hukuman tersebut. Pemahaman lintas agama ini diharapkan memperkaya dialog antaragama dan meningkatkan pemahaman terhadap keadilan ilahi dalam masing-masing tradisi.

Kata Kunci: Neraka, Alkitab, Islam, Hindu, Konsep Akhirat, Hukuman Moral

Abstract

This study discusses the concept of Hell according to the Bible, namely according to Christianity, Islam, and Hinduism. This study aims to identify similarities and differences in understanding Hell as an afterlife reality related to the final punishment of every human action in this world. In the Bible, Hell is often described as a place of separation from God, full of eternal suffering, and punishment for those who reject salvation. In Islam, based on the Qur'an and Hadith, hell (Jahannam) is a place of punishment that is graded according to the level of human sin, but still contains elements of justice and opportunities for forgiveness for some. While in Hinduism, the concept of Hell (Naraka) is more temporary; the soul undergoes punishment according to its karma before being reincarnated into a new life. The method used is a qualitative study based on the analysis of primary religious texts and secondary literature. The results of the study show that although the three religions recognize the existence of hell as a form of ethical consequence, there are fundamental differences in the nature, purpose, and eternal nature of the punishment. This interfaith understanding is expected to enrich interfaith dialogue and increase understanding of divine justice in each tradition.

Keywords: Hell, Bible, Islam, Hinduism, Concept of Afterlife, Moral Punishment

How to Cite: Royders Karianga, (2026), konsep neraka menurut alkitab dengan agama islam dan hindu

PENDAHULUAN

Hanya ada dua tempat yang menjadi tujuan akhir hidup manusia yaitu Sorga dan Neraka. Akan berada dimanakah seseorang, sangat ditentukan oleh keputusannya untuk memilih satu diantara dua tujuan hidup di atas, mau ke Sorga ataukah Neraka?. Pilihan yang tepat selalu didasari pada pemahaman yang tepat pula mengenai apa yang akan dipilih. Oleh karena itu, baik Pendeta, guru agama, maupun orang tua memiliki tugas yang sama untuk menjelaskan kepada orang-orang yang dipimpinnya mengenai kedua hal tersebut. Pendeta menjelaskan kepada jemaat, guru agama menjelaskan kepada siswa dan orang tua juga menjelaskan kepada anak-anak, sehingga hal yang sangat prinsip ini (Sorga dan Neraka) dapat dipahami dengan baik.

Dalam makalah ini, penulis memfokuskan pada pembahasan mengenai Neraka. Neraka bukanlah kisah isapan jempol atau cerita dongeng yang sengaja dibuat untuk menakut-nakuti orang supaya bertobat, namun tempat terkutuk itu benar-benar ada dan menyimpan begitu banyak dimensi yang perlu dipahami oleh setiap orang. Sayangnya topik ini sangat jarang disuarakan dari atas mimbar gereja, didiskusikan di tengah-tengah keluarga dan di pelajari dibangku sekolah. Seharusnya informasi atau berita tentang Neraka selalu dikumandangkan dimana-mana sebagaimana informasi yang sering kita dengar mengenai Sorga.

Menyikapi hal tersebut, maka penulis coba menguraikan dengan singkat tentang apa itu Neraka, seperti apakah Neraka menurut Alkitab, dan siapakah penghuni Neraka. Kiranya melalui informasi yang singkat ini, setiap pembaca dapat menambah wawasannya mengenai Neraka, serta mengambil keputusan untuk memilih yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini adalah menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu

landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN A. Defenisi Istilah

Berikut ini akan di paparkan beberapa defenisi istilah dari Konsep Neraka Menurut Alkitab dengan Agama Islam dan Hindu.

1. Defenisi dari kata Konsep.
2. Defenisi dari kata Neraka

1. Defenisi dari kata Konsep.

Konsep artinya ide atau pengertian atau juga gagasan dari suatu hal yang konkret atau abstrak. Konsep juga bisa berarti sebagai gambaran mental, rencana, atau abstraksi dari suatu objek, proses atau ide yang digunakan untuk memahami dan mengorganisir informasi.

Konsep menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkret.

2. Defenisi dari kata Neraka.

Dalam Alkitab terdapat empat perkataan untuk Neraka dalam bahasa asli. Perkataan yang umum dipakai dalam Perjanjian Lama ialah **"Sheol"** (שְׁאוֹל) yang berarti *"alam maut"*, atau *"kubur"*. Dalam pemahaman Ibrani kuno, *Sheol* bukan langsung berarti "neraka" seperti konsep modern (tempat hukuman kekal), melainkan lebih kepada alam maut atau dunia orang mati. Seringkali kata ini dipakai dengan arti yang jelas sekali yaitu tempat siksaan, dan kadang-kadang kata *"api"* disebut besertanya. Dalam Perjanjian Baru ada satu perkataan yang sama artinya dengan "Sheol", yaitu **"Hades"** (ᾍδης). Hades mirip dengan *Sheol* dalam bahasa Ibrani. Ini bukan langsung tempat hukuman akhir, tetapi lebih kepada **alam maut / tempat penantian**. Hades juga selalu ada hubungannya dengan arti *kerusakan dan kegelapan*. Selain itu, Hades jugaberarti *"dunia orang mati"*, atau *"alam maut"*. "Hades" ditulis sepuluh kali dalam Perjanjian Baru yaitu: Matius 11:23; Lukas 10:15; Matius 16:18; Lukas 16:23; Kisah Para Rasul 2:27, 31; Wahyu 1:8; 6:8; 20:13,14. Ada lagi satu perkataan dalam Perjanjian Baru yaitu **"Gehenna"**(γέεννα), yang selalu berarti *tempat siksaan oleh sebab kelakuan jahat*. Kata ini berasal dari "Lembah Hinom"

(di luar Yerusalem), yang dulu menjadi tempat pembakaran sampah dan juga pernah dipakai untuk praktik penyembahan berhala. Yesus memakai istilah ini untuk menggambarkan **hukuman kekal bagi orang yang menolak Allah**. Kata ini terdapat dalam: Matius 5:22, 23, 90; 10:28; 18:9; 23:15, 33, Lukas 12:5, Markus 9:43,45,47; Yakobus 3:6. Istilah yang lain ialah "**Tertarus**", dari kata Tartaro'o (ταρταρώ) dalam 2 Petrus 2:4 yaitu tempat iblis dan malaikat-malaikat yang jahat. Istilah-istilah yang dipakai dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru itu menunjuk pada satu tempat saja. Roh Kudus memakai empat istilah itu dari segi kekristenan, dan Ia menghendaki kita mengartikannya satu hal, yaitu suatu tempat siksaan oleh sebab kelakuan jahat, tempat yang dikuasai iblis, tempat siksaan bagi iblis dan malaikat-malaikat yang jahat

B. Kajian Biblika

Untuk penggunaan kata "*hell*" dalam bahasa Inggris yang kelihatannya keliru bila diterjemahkan sama dengan kata "*sheol*" (שְׁאוֹל), "*gehena*" (גֵּהֶנָּה), dan "*hades*" (ᾍδης), seperti yang uraikan oleh Browning, demikian juga dengan Alex Buchanan dalam bukunya *Heaven and Hell*, ia mengatakan bahwa "*Neraka (hell* dalam bahasa Inggris) bukanlah kata yang tepat. Namun, kata ini digunakan sebanyak 54 kali di Alkitab Versi King James, untuk mewakili kata-kata *sheol* dan *hades*, contohnya dalam Mazmur 16:10, Lukas 16:23. Alkitab mengajarkan bahwa ada Neraka sementara dan Neraka akhir.

Membahas konsep Neraka dalam Alkitab, maka tentu akan menyoroiti dari dua bagian penting, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam sebuah artikel menguraikan sebagai berikut:

Orang-orang Yahudi awal mengembangkan konsep Sheol, sebuah Dunia Bawah di mana semua orang mati tinggal dalam semacam semi-eksistensi. Kitab Kejadian, 1 Raja-raja, Mazmur, dan Ayub semuanya menyebutkan Sheol. Pengkhotbah 9:10 menggambarkan sebagai tempat di mana "engkau terikat, tidak ada kematian, tidak ada pikiran, tidak ada pengertian, dan tidak ada hikmat." Ketika Yakub menyimpulkan bahwa putranya yang terkasih telah mati, ia merintih, "Aku akan turun ke Sheol kepada anaku, berkabung." Konsep Sheol sebagian didasarkan pada kepercayaan Yunani-Romawi tentang Hades, tempat yang suram dan menyedihkan yang dituju orang setelah mereka meninggal. Orang Farisi, sekte Yahudi yang hidup sekitar zaman Yesus,

menganut gagasan Yunani-Romawi tentang surga sebagai tempat dengan "tingkatan" atau area yang berbeda. Pada abad ke-2 SM ketika kitab suci Ibrani diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani, kata Hades digunakan sebagai ganti Sheol. Yesaya meramalkan hukuman api bagi orang jahat dan Daniel menggambarkan "rasa malu dan penghinaan abadi" bagi para pelaku kejahatan. Tidak disebutkan Neraka dalam Perjanjian Lama sebagai tempat hukuman permanen bagi orang jahat, tetapi Hades digambarkan sebagai tempat tinggal sementara bagi orang jahat. Kitab Henokh berbunyi: "Dan ini telah dibuat untuk orang berdosa ketika mereka mati dan dikuburkan di bumi dan penghakiman belum dilaksanakan atas mereka selama hidup mereka. Di sini roh mereka akan dipisahkan dengan rasa sakit yang hebat, sampai hari penghakiman yang besar, cambukan, dan siksaan orang-orang terkutuk untuk selama-lamanya." Agama Yahudi secara luas menolak penafsiran harfiah tentang neraka. Pada abad ke-18, filsuf Yahudi yang berpengaruh Moses Mendelssohn berpendapat bahwa neraka tidak mungkin ada karena hukuman berupa penderitaan kekal tidak sesuai dengan belas kasihan Tuhan.

Uraian dalam Perjanjian Lama, konsep Neraka (Sheol) pada umumnya dimengerti sebagai tempat tinggal orang yang sudah mati atau kuburan. Ini bukan tempat siksaan kekal seperti yang dipahami dalam Perjanjian Baru, tetapi lebih seperti tempat tinggal sementara bagi mereka yang telah meninggal. Sheol (Barzakh) adalah kata dalam Bahasa Ibrani yang merujuk kepada dunia orang mati. Dalam Bahasa Inggris, kata ini diterjemahkan dengan kata "*Hell*" yang berarti neraka. Selanjutnya diuraikan bahwa dalam Perjanjian Lama, ada enam cara untuk melihat kata Sheol:

Pertama, Sheol sebagai tempat dimana tidak ada yang bisa melarikan diri atau menyelamatkan diri dari tempat itu (Mazmur 89:49). **Kedua**, Sheol sebagai tempat yang tidak memberikan harapan bagi mereka yang telah mati untuk hidup kembali (Ayub 7:9). **Ketiga**, di dalam Sheol tidak ada kegiatan yang dilakukan karena tempat ini hampa (Pengkhotbah 9:10). **Keempat**, kata Sheol digunakan untuk menggambarkan sebuah tempat bagi manusia setelah meninggal. **Kelima**, Sheol merujuk pada nama tempat dimana orang-orang jahat akan berada setelah meninggal. **Keenam**, kata Sheol menjadi suatu tempat yang menahan orang-orang benar (Ayub 21:13). Namun, orang-orang tersebut akan ditebus oleh Tuhan.

Kata ‘Neraka’ muncul sebanyak 12 kali di dalam Perjanjian Baru. Dan 11 dari ke-12 kemunculannya ditemukan di dalam pengajaran Yesus; 7 kali di dalam Matius, 3 kali di dalam Markus dan satu di dalam Lukas. Ayat-ayat di Markus dan Lukas juga parallel dengan ayat-ayat di Matius, dan catatan yang paling lengkap terdapat di Matius, yang dilengkapi oleh Lukas. Kata ‘neraka’ ini muncul sebanyak 7 kali di Matius. Dalam sebuah artikel diuraikan bahwa:

Istilah “neraka” ditemukan dua puluh tiga kali dalam Alkitab versi Raja James.

Ada banyak kebingungan di kalangan orang-orang beragama mengenai kata ini karena bentuk bahasa Inggris “hell” sebenarnya mewakili tiga kata berbeda dalam Perjanjian Baru berbahasa Yunani. Bahasa Yunani **hades** diterjemahkan sebagai "Neraka" sebanyak sepuluh kali dalam Versi Raja James. Sebagian besar versi yang lebih baru mentransliterasikan istilah tersebut. Ini berarti para penerjemah menciptakan kata bahasa Inggris dari bahasa Yunani, terkadang dengan beberapa huruf yang diubah. Dalam hal ini, penerjemah modern telah membawanya langsung ke dalam bahasa Inggris sebagai Hades. Hades digunakan untuk tempat tinggal umum bagi roh-roh orang mati, baik yang baik maupun yang jahat. Yesus menegaskan bahwa ia memiliki kunci-kunci (otoritas untuk membuka) “kematian” (wadah tubuh) dan “Hades” (alam jiwa yang telah meninggal). (Wahyu 1:18). Dalam salah satu penglihatannya, Yohanes melihat "kematian" menunggangi seekor kuda pucat, diikuti oleh "Hades" (Wahyu 6:8). Baik kematian maupun Hades akan dikosongkan pada saat penghakiman (yaitu, kuburan akan menyerahkan tubuh, dan alam roh akan menyerahkan jiwa; lih. Wahyu 20:13-14). Dengan menggunakan kiasan yang dikenal sebagai sinekdoke (yaitu, keseluruhan menggantikan sebagian), Hades terkadang digunakan untuk menunjuk wilayah terbatas di dunia roh. Bergantung pada konteksnya, wilayah itu bisa berupa hukuman atau pahala. Misalnya, Yesus memperingatkan bahwa penduduk Kapernaum yang jahat yang menolak ajaran-Nya akan masuk ke dalam Hades (Mat. 11:23; Luk. 10:15). Ketika orang kaya yang berhati dingin itu meninggal, rohnya ditemukan di Hades, tempat siksaan dan penderitaan (Luk. 16:23-24). Di sisi lain, ketika Kristus wafat, sementara tubuhnya beristirahat di makam Yusuf, jiwanya berada di Hades (Kis.

2:27-31), yang di tempat lain disebut “Firdaus” (Luk. 23:43). Ini tampaknya merupakan keadaan yang sama dengan “pangkuan Abraham,” suatu tempat yang nyaman (Luk. 16:22, 25). Ketika Kristus berjanji untuk membangun gereja-Nya, Ia menyatakan bahwa “gerbang Hades” tidak akan menguasainya (Matius 16:17-19). Dalam konteks ini, Ia mungkin menyiratkan bahwa

ketika Ia mati, Hades tidak akan menahan jiwa-Nya, sehingga menghalangi berdirinya kerajaannya. Atau, ia mungkin menyatakan bahwa gereja pada akhirnya akan ikut ambil bagian dalam kemenangannya atas kematian pada saat kebangkitan. Selain 'Hades', ada dua kata lain lagi yaitu: Tartarus dan Gehenna. Dalam 2 Petrus 2:4, Petrus menguraikan tentang hal tersebut. Lalu Gehenna disebutkan sebagai tempat tinggal terakhir bagi mereka yang meninggal tanpa Tuhan.

Selanjutnya dalam Injil Markus 9:43-44, Yesus menyebutkan Neraka sebagai "api yang tidak akan pernah padam" dan "ulat yang tidak akan pernah mati" yang menunggu orang berdosa yang "menyesatkan." Dalam Lukas 16, Orang Kaya dibawa ke Hades, "di mana ia disiksa," tetapi entah mengapa ia dapat berbicara dengan Lazarus. Injil Matius 10,18,20, 23 menyebutkan kebinasaan, "kegelapan luar," tungku api, kutukan Neraka dan hukuman kekal. Yesus menunjukkan bahwa orang jahat akan masuk Neraka segera setelah kematian. Menurut Injil Nikodemus dan Bartolomeus, yang tidak pernah menjadi bagian dari kanon Kristen, Yesus turun ke Neraka setelah penyaliban-Nya dan sebelum kebangkitan-Nya.

Dalam Wahyu 20:15, menggambarkan Neraka sebagai lautan api dan tempat hukuman kekal tempat orang-orang terkutuk dikirim setelah Penghakiman di akhir dunia. Menurut Kitab Wahyu Petrus, Neraka adalah tempat orang-orang berdosa dilemparkan ke dalam api yang tak terpadamkan.

Menyimak dari beberapa uraian diatas, maka bisa di ketahui bahwa memang Neraka itu benar-benar ada. Hal ini bisa menampik berbagai isu yang berkembang bahwa Neraka itu tidak ada, itu hanyalah merupakan propaganda para pemuka agama untuk menakut-nakuti orang lain supaya bertobat. Agama Kristen sangat jelas dan tegas pengajarannya mengenai Neraka.

Dalam agama Hindu, neraka adalah tempat penderitaan yang dialami oleh jiwa sebagai akibat dari perbuatan buruk di masa lalu. Menurut pandangan Hindu, neraka bukanlah tempat hukuman abadi, tetapi adalah pengalaman sementara yang dimaksudkan untuk membersihkan jiwa dari dosa-dosa mereka sebelum kembali ke siklus kelahiran dan kematian.

Konsep neraka dalam agama Hindu juga merujuk pada konsep karma, yang berarti bahwa tindakan buruk akan memiliki konsekuensi yang menyakitkan. Naraka digambarkan sebagai tempat yang penuh dengan penderitaan fisik dan emosional, di mana jiwa disiksa dengan berbagai macam penderitaan karena dosa-dosa mereka. Dalam tradisi agama Hindu, konsep

neraka bukan hanya sekadar tempat siksaan fisik, tetapi juga sebuah dimensi spiritual yang menggambarkan konsekuensi dari perbuatan manusia. Dalam sebuah situs dijelaskan bahwa “Agama Hindu percaya bahwa pada akhirnya setiap manusia akan mengalami reinkarnasi; dia akan kembali hidup di bumi tetapi dalam wujud tubuh manusia lain atau hewan. Sebelum reinkarnasi, manusia harus lebih dulu melewati hukuman neraka dari 21 macam jenisnya.

Pada intinya, agama Hindu juga percaya adanya neraka hanya memiliki perbedaan konsep dengan agama Kristen karena dalam pemahaman mereka ada konsep reinkarnasi dimana manusia akan mengalami kelahiran kembali secara terus menerus sampai pada satu titik yang disebut dengan ”*moksha*”¹ (akhir dari pengembaraan jiwa/ *samsara*). Selain itu ada juga personifikasi dalam agama Hindu mengenai neraka. Menurut mereka istilah neraka berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Naraka* yang dalam mitologi Hindu dilukiskan sebagai seorang raksasa kejam. Ia merupakan putra dari bumi, yang dilukiskan sebagai wanita cantik bernama Pertiwi. Naraka akhirnya tewas di tangan ayahnya sendiri, yaitu Wisnu yang dipuja umat Hindu sebagai dewa pemelihara dunia

Dalam konsep Islam, Neraka adalah tempat penyiksaan bagi makhluk Allah yang membangkang. Mereka adalah orang-orang yang membangkang terhadap syariat Allah dan mengingkari Rasulullah saw. Kata Neraka sering disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an dan jumlahnya sangat banyak sekali. Dalam bahasa Arab disebut *naar* النار (ar) (an-nār). Siapapun orang yang dimasukkan ke dalam neraka, dia tidak akan keluar darinya. Pintu neraka berdiri kokoh dan tertutup rapat. Itulah penjara bagi orang-orang yang menganggap remeh berita tentang pengadilan akhirat. Dalam sebuah situs diuraikan bahwa ”ada juga orang-orang yang terakhir kali masuk surga, setelah mereka di siksa sesuai dengan dosa-dosanya yang telah mereka perbuat. Didalam Al-Qur'an disebutkan bahan bakar neraka adalah dari manusia dan batu (ada yang mengartikan berhalal). Pintu gerbang Neraka di pimpin oleh Malaikat Malik, yang memiliki 19 malaikat penyiksa didalam Neraka, salah satunya yang disebut namanya dalam Al-Qur'an adalah Zabaniyah.

Walaupun Neraka sering digambarkan sebagai tempat penyiksaan yang teramat panas, tetapi ada hawa neraka menjadi teramat sangat dingin. Disebutkan di dalam Al-Quran, Siksaan

di dalam neraka yang paling ringan diberikan sandal api yang bisa membuat otak mereka mendidih. “Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan siksaannya ialah orang yang diberi sepasang sandal yang talinya terbuat dari api neraka, lalu mendidihlah otaknya karena panasnya yang laksana air panas mendidih di dalam periuk. Dia mengira tiada seorangpun yang menerima siksaan lebih dahsyat dari itu, padahal dialah orang yang mendapat siksaan paling ringan.” (HR. Bukhari-Muslim). Selanjutnya uraian tentang Neraka dalam pemahaman Islam dipaparkan dalam sebuah website:

Dalam ajaran Islam, neraka (Jahanam) adalah tempat pembalasan bagi orang-orang yang ingkar dan tidak taat kepada Allah SWT, serta melakukan dosa-dosa besar. Neraka digambarkan sebagai tempat yang mengerikan dan penuh dengan penderitaan, termasuk api yang menyalanyala, belenggu, dan siksaan lainnya. Tujuannya adalah untuk menyucikan jiwa dari dosa dan sebagai pelajaran bagi manusia agar bertobat dan menghindari perbuatan dosa di dunia. Neraka adalah tempat pembalasan bagi orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan melakukan dosa besar. Neraka digambarkan sebagai tempat yang sangat panas dan penuh dengan siksaan, seperti api yang menyala-nyala, belenggu, rantai, dan minuman yang berbahaya. Ada beberapa tingkatan neraka yang disebutkan dalam Al-Quran dan hadis, masing-masing dengan siksaan yang berbeda sesuai dengan dosa yang dilakukan. Beberapa nama neraka yang disebutkan dalam Al-Quran antara lain Jahanam, Lazah, Hutamah, Sa'ir, Saqar, Jahim, dan Hawiyah. Penghuni neraka terdiri dari orang-orang yang ingkar kepada Allah, menentang syariat, melakukan dosa besar, dan orang-orang yang zalim. Siksa di neraka sangat berat dan mengerikan, bahkan lebih berat daripada siksa dunia. Siksa akan terus berlangsung hingga akhir zaman. Perihal neraka dalam Islam berfungsi sebagai peringatan bagi umat manusia untuk menghindari dosa dan taat kepada Allah SWT. ²

Sebagaimana halnya dengan konsep agama Hindu, konsep neraka menurut agama Islam pun memiliki perbedaan dengan konsep agama Kristen.

C. HASIL PEMBAHASAN

Banyak informasi yang kita dengar tentang seseorang yang pergi mengunjungi neraka, lalu pulang dan memberikan kesaksian mengenai apa yang dilihat disana. Banyak juga buku-buku

yang di jual yang isinya mengenai neraka tetapi apakah bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya? Semua agama memiliki keterangan atau gambaran tersendiri mengenai neraka. Dalam sebuah situs diuraikan mengenai gambaran neraka dari beberapa agama, misalnya: Agama Jain, Agama asli orang India. Disebutkan bahwa agama ini memiliki versi neraka paling banyak: sampai 8 juta lebih jenisnya. Agama Buddha, Mempunyai 15 jenis neraka, dan tujuh diantaranya adalah neraka api. Taoisme Percaya bahwa neraka sebenarnya ada di dalam kuil itu sendiri, tapi di sana ada iblis-iblis yang siap menerkam para manusia pendosa dengan senjata tajam. Agama Judaisme, Yahudi Ortodox percaya di neraka kelak tubuh manusia pendosa akan direbus atau dikuliti.

Terlepas dari semua pemahaman dan gambaran dari agama lain, Alkitab juga memberikan keterangan yang sangat jelas mengenai keberadaan dan keadaan nereka. Informasi dari manakah yang harus kita pegang sebagai suatu kebenaran?..tentunya Alkitab adalah standart yang sangat tepat untuk kita pakai sebagai ukuran untuk sebuah kebenaran. Neraka adalah:

A. Tempat dimana terdapat api tidak terpadamkan (Mark. 9:43, Mat. 5:22)

Seperti yang sudah disampaikan bahwa neraka adalah sebuah realitas. Hal tersebut menunjuk kepada suatu tempat dan juga suasana. Lukas secara jelas memberikan gambaran tentang neraka yaitu tempat dimana api yang tak terpadamkan. Dan Tuhan Yesus sendiri dalam khotbahNya memberikan gambaran neraka adalah tempat yang bernyala-nyala. Api dalam ayatayat ini menunjuk kepada sarana penyiksaan yang tiada hentinya. Kesengsaraan yang paling berat di dunia ini tidak bisa dibandingkan dengan kesengsaraan kelak di neraka. Orang yang tidak percaya Yesus akan di siksa di dalam api yang tak terpadamkan. Matius, atas pimpinan Roh Kudus menyebutkan neraka sebagai tempat dimana terdapat api yang kekal yang telah disediakan untuk iblis dan malaikat-malaikatnya (Matius 25:41).

B. Terdapat ulat-ulat bangkai yang tidak mati dan api yang tidak padam (Markus. 9: 4748)

Dalam buku HandBook To The Bible menjelaskan tentang makna gambaran dari Markus 9: 47-48, sebagai berikut ” tempat pembuangan sampah di Yerusalem, di Lembah Hinom (Gehenna) dengan apinya yang tidak pernah padam, dan bangkai-bangkai yang secara berlahanlahan digerogoti oleh ulat-ulat atau cacing-cacing, itu yang dipakai oleh Tuhan Yesus untuk menggambarkan mengenai neraka yang mengerikan.”³ Dan dalam sebuah Majalah Rohani

disebutkan bahwa "tempat dimana terdapat ulat-ulat bangkai menunjukan kepada tempat yang sangat tidak mengenakan."⁴

C. Terdapat ratap dan kertak gigi (Matius. 8:12)

J. J. de Heer dalam bukunya ia menjelaskan tentang ayat ini adalah sebagai berikut: Tuhan Yesus menambahkan sesuatu yang menyedihkan dalam ayat 12, yaitu bahwa anak-anak Kerajaan akan dicampakan ke dalam kegelapan. "anak-anak Kerajaan" adalah suatu gaya bahasa Ibrani yang berarti orang yang mempunyai banyak hubungan dengan Kerajaan Tuhan, yaitu orang Yahudi. Tetapi mereka tidak dapat diterima oleh Tuhan, sebab mereka tidak mau mendengar kabar yang dibawah oleh Yesus. Dengan sendirinya hal itu tidak berarti bahwa semua orang Yahudi menolak Kristus. Dalam Kisah Para Rasul, ada orang Yahudi yang mau menerima Injil Kristus, dan dalam Roma 11di nubuatkan suatu pertobatan besar orang Yahudi. Tetapi banyak orang Yahudi tidak mau menerima kabar yang disampaikan oleh Yesus. Tuhan Yesus melukiskan betapa hebatnya apabila kita tidak diterima dalam perjamuan Tuhan di dunia baru. Itu berarti kita dicampakan dalam kegelapan yang sama dengan penderitaan yang kita semua tahu bila seorang berjalan dalam kegelapan tanpa satu lampu pun, ia akan sangat menderita. Terdapat ratap dan kertak gigi juga menggambarkan suatu penyesalan yang sangat dalam, sebuah kengerian yang dasyat dari keadaan yang ditinggalkan Allah.

D. Tempat kegelapan yang paling gelap (Matius. 8:12)

Kegelapan disini adalah "skotos" yang merupakan kata figuratif yang menunjukan ketiadaan sukacita. Dalam ayat ini belum tentu berarti tidak ada cahaya, tetapi kegelapan disini menunjukan ketiadaan Allah (Bd. Yoh. 1:4-5 Tuhan adalah Terang hidup). Bagi orang Yahudi, terang adalah lambang sukacita dan kesenangan. Tidak ada terang berarti tidak ada sukacita atau kesenangan.

E. Lautan api yang menyala-nyala oleh belerang (Wahyu 20:10, 14, 15; 19:20)

Kuasa iblis tidak akan bertahan selama-lamanya, karena Allah akan melemparkannya ke dalam lautan api dan belerang (Bandingkan Yesaya 14:9-17), di tempat itu, iblis tidak akan memerintah lagi tetapi ia akan disiksa siang dan malam untuk selama-lamanya

F. Tempat siksaan dengan waktu yang tak terbatas (Wahyu 14:11)

Menujukkan bahwa siksaan tersebut selama-lamanya, dan sangat dasyat. Peringatan ini hendaknya tidak kita anggap bukan sebagai ancaman tetapi peringatan keras agar kita terhindar dari tempat terkutuk itu. Sebagaimana Sorga akan ditempati oleh orang-orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juru selamatnya secara pribadi maka, demikian juga dengan neraka pasti ada penghuninya atau ada yang menempatinya. Setiap agama atau aliran kepercayaan memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai siapa yang akan menjadi penghuni neraka. Bahkan ironisnya masing-masing agama mengklaim dirinya sendiri atau golongannya yang tidak menjadi penghuni nereka jahanam itu. Mempertahankan prinsip dan keyakinan tentang terbebasnya seseorang dari hukuman neraka dan hanya orang lain saja yang akan masuk didalamnya, merupakan hal yang wajar bagi setiap orang. Tetapi yang menjadi pertanyaan ialah keyakinan mana atau kepercayaan mana yang betul-betul benar dan absolut?..Sebagai orang Kristen, kita harus memiliki keyakinan yang pasti tentang siapakah yang akan masuk ke neraka atau ke Sorga karena dasar atau sumber informasi kita juga sangat jelas dan tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu Alkitab yang adalah Firman Allah tanpa salah. Wesley Brill mengatakan bahwa: Tuhan Allah menghadapkan manusia kepada dua macam akhirat, Sorga dan Neraka. Demikian pula ada dua pribadi yang disembah manusia, Yesus Kristus ataukah iblis. Setiap harus memilih salah satunya, Sorga atau Neraka, Kristus atau iblis. Jika seseorang memilih Kristus, maka pasti ia akan masuk ke Sorga, dan kalau seseorang memilih iblis maka pasti ia akan masuk ke Neraka. Tiap-tiap orang yang menolak Tuhan Yesus berarti ia memilih iblis, biarpun ia menginsafi hal itu atau tidak.

Siapakah yang akan menjadi penghuni neraka menurut Alkitab?

A. Neraka akan dihuni oleh iblis dan malaikat-malaikat yang jahat (Wahyu 20:10)

Allah menyiapkan tempat yang khusus bagi iblis dan antek-anteknya, yaitu neraka yang menyala-nyala. Siapakah yang mau tinggal di tempat seperti itu bersama dengan makhluk-makhluk jahat disekitarnya? Jika neraka seolah-olah belum cukup buruk dengan adanya iblis dan antek-anteknya, maka masih ada lagi makhluk-makhluk jahat lainnya. Mereka ialah para malaikat yang jatuh dan sebelumnya mereka telah ada dalam penjara yang gelap. Dalam II Petrus

2:4 jelas Tuhan berfirman, "sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan mereka sampai pada hari penghakiman". Juga dalam Yudas 1:6, Tuhan berfirman "Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar."

B. Neraka juga dihuni oleh manusia yang menolak Kristus serta memilih iblis untuk menyembah kepadanya (Wahyu 14:9-11 ; Bandingkan Wahyu 13:16).

Anti Kristus akan berusaha untuk memperoleh kuasa total atas ekonomi dunia. Semua orang harus menyembahnya dan menerima suatu tanda pada tangan atau dahi mereka agar dapat membeli atau menjual (Wahyu 13:16-17), mereka yang menolak tanda ini akan dikejar dan dibunuh (Wahyu 13:15).

Mereka yang menerima tanda dan menyembah binatang itu, akan dihukum dengan hukuman Ilahi yang keras dan di siksa selama-lamanya (Wahyu 14:9 -11; 9:4, 13-21 ; 16:2).

Mereka akan merasakan hukuman di neraka selama-lamanya.

D. SIMPULAN

Sebagaimana Sorga itu ada, maka neraka juga pasti ada. Dua tempat tersebut bukanlah mitos atau cerita dongeng nenek tua yang tidak jelas kebenarannya. Dalam Alkitab Tuhan Yesus bukan hanya sering dan serius ketika mengajarkan tentang Kerajaan Sorga, tetapi Ia juga mengajarkan tentang neraka. Itulah sebabnya sebagaimana seriusnya dan semangatnya kita mengajarkan tentang Sorga, maka hal yang sama pula harus kita lakukan ketika kita mengajarkan kepada siapa saja tentang neraka. Meskipun pemahaman dari setiap agama berbeda-beda, namun semua setuju bahwa neraka itu memang nyata adanya.

Setiap manusia diperhadapkan pada dua pilihan, dan harus memilih salah satunya. Tidak mungkin memilih dua-duanya. Kalau bukan Sorga berarti Neraka, begitu pula sebaliknya. Sekarang waktunya untuk memilih dan mengambil keputusan, bukan nanti setelah kita mati. Keputusan yang kita ambil akan menentukan dimanakah kelak kita akan berada.

Akhir kata, kiranya dengan makalah singkat ini dapat menambah wawasan para pembaca tentang keberadaan Neraka serta kengerian yang ada didalamnya. Bukan hanya itu saja, tetapi sekaligus mendorong dan memotifasi pembaca agar jangan terlambat mengambil keputusan untuk datang pada Pribadi yang Benar yaitu Yesus Kristus. Di dalam Dia ada kepastian. Di dalam Dia kita akan terhindar dari hukuman kekal (Neraka), melainkan beroleh hidup yang kekal (Sorga).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brill, J Wesley, Dasar Yang Teguh. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
Browning, W. R. F. A Dictionary Of The Bible. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
Buchanan, Alex, Heaven and Hell .Yogyakarta: ANDI Offset, 2008
De Heer, Drs. J. J., Tafsiran Alkitab Injil Matius Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000
Handbook To The Bible, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004
<https://europe.factsanddetails.com/article/entry-772.html>
<https://www.jawaban.com/read/article/id>
<https://christiancourier.com/articles/the-use-of-hell-in-the-new-testament>
<http://forum.dudung.net/index.php?topic=16281.0> <http://id.wikipedia.org/wiki/Neraka>
<https://www.google.com/search?q=neraka+menurut+islam>
<http://blogberita.net/2009/07/18/gambar-bentuk-neraka-manusia-dihukum/>
Keene, Michael Agama-Agama Dunia, Yogyakarta: KANISIUS, 2006
Moksha adalah pembebasan dari kelahiran kembali. Samsara artinya pengembaraan jiwa dari tubuh yang satu ke tubuh yang lain .
Majalah Rohani SOLAGRACIA, Edisi – 3, thn. 2008